

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, dan analisis yang dilakukan oleh peneliti melalui pendekatan teori berdasarkan proses pengendalian yang dikemukakan oleh Mockler dalam Stoner (2017:248-250) tentang Pengendalian sampah kawasan komersial Kota Bandung pada PD. Kebersihan Kota Bandung, yaitu melalui Menetapkan Standar dan Metode Mengukur Prestasi Kerja, Pengukuran Prestasi Kerja, Menetapkan Prestasi Kerja sesuai dengan Standar, dan Mengambil Tindakan Korektif. Menunjukkan bahwa pengendalian yang dilakukan melalui parameter dari setiap dimensi Pengendalian belum sepenuhnya optimal.

PD. Kebersihan Kota Bandung telah berusaha maksimal dan melakukan keempat tahapan proses pengendalian tersebut, tetapi dalam prosesnya masih terdapat kekurangan karena masih belum optimalnya pelaksanaan pengendalian sampah khususnya pada Kawasan Komersial Kota Bandung, seperti pada masih kurangnya kesadaran masyarakat sebagai pengguna Kawasan Komersial yang masih membuang sampah di area Komersial. Serta masih banyak belum optimalnya dari segi internal seperti dari sarana prasarana.

Pada Parameter Menetapkan Standar dan Metode Mengukur Prestasi Kerja Mockler dalam Stoner (2017:248-250) menunjukkan kurangnya kesadaran dari SDM atau aparat kebersihan yang bertugas terhadap unsur K3 (Keamanan

Keselamatan Kerja), Pengangkutan Sampah yang tidak menentu atau tidak sesuai jadwal masih ditemukan di beberapa TPS, sehingga membuat *volume* tumpukan sampah semakin meningkat, serta Tahapan kejelasan dalam pengelolaan sampah sudah cukup optimal melihat dari adanya *Standart Operating Procedures* yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pengendalian sampah kawasan Komersial Kota Bandung. Dari beberapa observasi penelitian di lapangan, pada parameter ini dikatakan belum optimal.

Pelaksanaan pengendalian pada Parameter Pengukuran Prestasi Kerja menunjukkan bahwa Ketercapaian Pengelolaan Sampah Kawasan Komersial telah mencapai target dengan adanya *zero complain* di Kawasan Komersial Kota Bandung. Dimana telah terpenuhi atau telah terlayani dengan baik disetiap Kawasan Komersial, tetapi adapun 60% ketercapaian yang dimana kondisi tersebut disebabkan oleh keterbatasan lahan dan anggaran untuk pengelolaan sampah Kawasan Komersial Kota Bandung. Pada Pengelolaan Teknis Sampah Kawasan Komersial banyak hal tak terduga dilapangan yang dapat menjadi faktor penghambat dalam pengendalian sampah, seperti pada sarana prasarana kendaraan atau *truck* pengangkut sampah sering terjadi mogok karena hal kendaraan yang digunakan sudah tua atau adanya keterbatasan anggaran pada PD. Kebersihan. Berdasarkan dimensi Pengukuran Prestasi Kerja pengendalian yang dilaksanakan oleh PD. Kebersihan Kota Bandung belum dikatakan optimal.

Pada Parameter Menetapkan Prestasi Kerja sesuai dengan Standar yaitu langkah untuk mengetahui apakah pelaksanaan yang telah dilakukan sesuai dengan Standar yang ditetapkan. Monitoring Pengelolaan Sampah Kawasan

Komersial dilakukan dengan beberapa cara, yaitu pada TPS ada pengawas TPS, ada pula TIM PPK, dan untuk bidang-bidang lainnya diawasi oleh masing-masing sektor bidang. Tetapi, untuk pengawasan atau monitoring yang dilakukan di TPS dapat dikatakan belum optimal karena ketersediaan SDM yang terbagi-bagi oleh zona TPS membuat masih banyaknya atau terdapat ceceran sampah yang berada di Kawasan Komersial. Hal ini dikatakan belum optimal. Kesesuaian antara hasil dengan pedoman kerja dikatakan sudah optimal karena aparat PD. Kebersihan melaksanakan sesuai dengan SOP yang ada. Serta Evaluasi Pengelolaan Sampah dilakukan berbeda-beda sesuai dengan bidangnya, ada yang tiap minggu, per-triwulan ataupun per-akhir tahun, dari hal tersebut di evaluasi apa saja pelaksanaan yang masih dikatakan kurang dan dilakukan tindakan korektif atau perbaikan jika diperlukan agar tidak menghambat pengendalian sampah khususnya pada Kawasan Komersial Kota Bandung.

Pada pelaksanaan Parameter Mengambil Tindakan Korektif yang dilakukan oleh PD. Kebersihan Kota Bandung kepada aparat PD. Kebersihan telah diterapkan dengan optimal seperti adanya penjatuhan sanksi maupun teguran oleh atasan. Untuk Pemberian Sanksi kepada Pengelola Kawasan Komersial yang melanggar aturan dalam membuang sampah di sekitar Kawasan Komersial, dikatakan belum optimal karena pemberian sanksi atau penjatuhan sanksi kepada masyarakat maupun Pengelola Kawasan tidak bisa dilakukan oleh pihak PD. Kebersihan, melainkan dengan Satpol PP. Untuk saat ini pula penegakan sanksi pada masyarakat sudah lama tidak diberlakukan. Maka dapat dikatakan pada parameter ini belum optimal.

Upaya-upaya yang dilakukan PD. Kebersihan Kota Bandung dalam Pengendalian Sampah Kawasan Komersial Kota Bandung yaitu :

- Bentuk pengendalian dalam pengelolaan sampah yang diberikan oleh PD. Kebersihan Kota Bandung adalah salah satunya Kerjasama dengan Pemerintahan Kota Kawasaki Jepang yang dimana kegiatan tersebut dilaksanakan sejak Tahun 2014 lalu dan telah terlampir dalam Laporan Kinerja Direksi PD. Kebersihan Kota Bandung.
- Selain itu adapun kegiatan yang mulai diterapkan dalam kegiatan pengendalian sampah Kawasan Komersial Kota Bandung seperti Gerakan Kang Pisman yang mulai dilaksanakan di setiap Kawasan Komersial yang ada di Kota Bandung. Seperti halnya adanya seruan kepada masyarakat berupa spanduk “Kurangi Pisahkan Manfaatkan”. Tong atau bak sampah yang disediakan sesuai dengan jenis sampah serta melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan melalui *website*.
- Dan Operasi Tangkap Tangan Tim Patroli Pengawas Kebersihan yang dibentuk pada Tahun 2015. Seperti yang telah disebutkan, bahwa pengendalian sampah merupakan sebagai suatu bentuk upaya dalam pengelolaan sampah khususnya pada Kawasan Komersial di Kota Bandung.

5.2. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan untuk hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan mengenai Pengendalian Sampah Kawasan Komersial Kota Bandung, sebagai berikut :

5.2.1. Saran Teoritis

- a. Penelitian tentang Pengendalian Sampah Kawasan Komersial Kota Bandung pada PD. Kebersihan Kota Bandung, sebaiknya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada dan mengacu pada Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Sampah agar sesuai dan melengkapi model Pengendalian. Serta pengendalian sampah khususnya penanganan sampah yang meliputi pemilahan, pengumpulan, pengolahan, pengangkutan dan pemrosesan akhir bisa berjalan dengan baik dan efektif dan PD. Kebersihan Kota Bandung bisa terus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam hal membuang sampah pada tempatnya khususnya pada Kawasan Komersial di Kota Bandung.
- b. Pengendalian harus sesuai dengan standar dan metode kerja yang telah direncanakan dan disepakati serta peningkatan terhadap penindakan khususnya Pengelola Kawasan Komersial agar tidak terjadi timbunan sampah disekitar kawasan.

5.2.2. Saran Praktis

- a. Pada Proses Menetapkan Standar dan Metode Mengukur Prestasi Kerja sebaiknya, PD. Kebersihan Kota Bandung selalu memeriksa kembali pelaksanaan kegiatan dan kebutuhan apa saja yang diperlukan, seperti Alat Pelindung Diri dimana masih adanya petugas yang tidak mengindahkan penggunaan K3 (Keamanan Keselamatan Kerja), serta memantau kembali proses pengendalian dalam hal penanganan sampah salah satunya Pengangkutan Sampah agar Pengangkutan dilakukan sesuai dengan jadwal pengangkutan yang telah ditetapkan.
- b. Pada proses Pengukuran Prestasi Kerja, sebaiknya PD. Kebersihan Kota Bandung selain memperhatikan ketercapaian target seharusnya diimbangi dengan ketersediaan sarana prasarana dan anggaran yang ada. Seperti dari ketersediaan lahan yang belum optimal untuk meminimalisir kendaraan atau *truck* pengangkut apabila terjadi hal yang tidak diinginkan seperti halnya mogok saat pengangkutan sampah ke TPS maupun menuju TPA.
- c. Kegiatan Monitoring yang dilakukan oleh Aparatur PD. Kebersihan sebaiknya menambah SDM yang bertugas serta memberikan arahan kepada masyarakat untuk mengindahkan larangan membuang sampah di sekitar Kawasan Komersial. Jadi, tidak hanya pada Tim atau bidang tertentu saja, tetapi Pengawas TPS pun bisa melakukannya agar monitoring menjadi optimal.
- d. Dalam tahap Tindakan Korektif, khususnya untuk Aparatur PD. Kebersihan sudah berjalan optimal karena hal-hal yang dikategorikan melanggar sudah tidak dilakukan. Untuk pengelola Kawasan Komersial, penindakan

pembuangan sampah disekitar area Komersial masih belum optimal karena masih banyaknya sampah yang dibuang sembarangan oleh masyarakat dan sanksi pun tidak bisa ditegakkan oleh TIM PPK. Ini membuat PD. Kebersihan harus membuat inovasi lain agar masyarakat sadar dan mengindahkan aturan untuk Kota Bandung.